



---

**PEMBERDAYAAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK ANAK TUNARUNGU  
DENGAN PEMBUATAN SELAI NANAS****Oleh****Misnawati<sup>1</sup>, Abdul Aziz<sup>2</sup>, Anwarsani<sup>3</sup>, Siti Rahmawati<sup>4</sup>, Petrus Poerwadi<sup>5</sup>, Nirena Ade Christy<sup>6</sup>, Ibnu Yustiya Ramadhan<sup>7</sup>, Yulina Mingvianita<sup>8</sup>, Stefani Ratu Lestaringtyas<sup>9</sup>, Syarah Veniaty<sup>10</sup>****<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Palangka Raya, Kalimantan Tengah****<sup>2</sup>Dosen Universitas Dharmawangsa, Medan. Sumatera Utara****<sup>3,4</sup>Guru SLBN-1 Palangka Raya, Kalimantan Tengah****<sup>5,6,7,8,9,10</sup>Dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Palangka Raya, Kalimantan Tengah****Email: <sup>1</sup>[misnawati@pbsi.upr.ac.id](mailto:misnawati@pbsi.upr.ac.id), <sup>2</sup>[abdulaziz08@dharmawangsa.ac.id](mailto:abdulaziz08@dharmawangsa.ac.id)****<sup>3</sup>[anwarsani.sani57@gmail.com](mailto:anwarsani.sani57@gmail.com), <sup>4</sup>[siti\\_rahmawati99@yahoo.co.id](mailto:siti_rahmawati99@yahoo.co.id),****<sup>5</sup>[petrus.poerwadi@pbsi.upr.ac.id](mailto:petrus.poerwadi@pbsi.upr.ac.id), <sup>6</sup>[nirenaadechrisy@gmail.com](mailto:nirenaadechrisy@gmail.com),****<sup>7</sup>[ibnu.yustiya@gmail.com](mailto:ibnu.yustiya@gmail.com), <sup>8</sup>[yulinamingvianita@yahoo.com](mailto:yulinamingvianita@yahoo.com),****<sup>9</sup>[stefani13001@mail.unpad.ac.id](mailto:stefani13001@mail.unpad.ac.id), <sup>10</sup>[s.veniaty@yahoo.com](mailto:s.veniaty@yahoo.com)**

---

**Article History:***Received: 07-01-2022**Revised: 18-01-2022**Accepted: 25-02-2022***Keywords:***Entrepreneurship, Deaf Children, And Pineapple Jam*

**Abstract:** *One of the aspirations that partners want is for deaf children to have an entrepreneurial spirit. Entrepreneurs have an important role in permeating business activities with an entrepreneurial spirit and turning that spirit into energy to engage in reforms, especially in the manufacture of pineapple jam. Deaf children are taught how to process, distribute, and market products. For this reason, through the Intellectual Product Business Development Program the "Educational" Campus will be given Entrepreneurship Empowerment Training for Deaf Children Through Making Pineapple Jam, in order to prepare deaf children in Palangka Raya to become independent individuals and able to do entrepreneurship through making pineapple jam. The targets achieved are (1) Enhancing Entrepreneurial Capability for Deaf Children Through Making Pineapple Jam; and (2) the production of a guide module for making pineapple jam for deaf children with a unique taste. The implementation of community service "Entrepreneurship Empowerment for Deaf Children Through Making Pineapple Jam," begins with an approach, then implementation in the field. After the implementation in the field, an evaluation is carried out, what are the obstacles faced in the training. Through these processes, it is hoped that the training can achieve the targets desired by partner one and partner two. Lastly, assistance was provided.*



## PENDAHULUAN

Anak tunarungu tergolong anak yang cerdas dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan kemampuannya menguasai keterampilan. Oleh karena itu, pembelajaran di bidang akademik harus memperhatikan kebutuhan anak, tidak hanya memberikan teori saja. Tetapi, memberikan praktik langsung yang memberikan manfaat untuk anak di masa kini dan akan datang.

Wirausaha memiliki peranan penting untuk meresapi aktivitas usaha, dengan semangat kewirausahaan dan mengubah semangat itu untuk menjadi energi, serta terjun ke dalam pembaharuan-pembaharuan, hal ini tentu harus dibekali dengan keterampilan.

Anak tunarungu mampu dan memiliki potensi untuk dapat melakukan kegiatan di bidang wirausaha. Hal ini mengingatkan kewirausahaan adalah bidang yang terbuka bagi semua pihak.

Anak tunarungu mempunyai keterbatasan dalam hal berbicara, Namun, ini bukan halangan. Anak tunarungu ulet, berenergi, dan sangat bahagia jika mereka diberi kepercayaan untuk melakukan sesuatu.

Selama ini anak tunarungu jarang mendapat perhatian, padahal mereka anak yang rajin, dan di sinilah letak permasalahannya karena banyak di antara masyarakat yang hidup di negara kita tercinta tidak memahami bahasa anak tunarungu, sehingga keterbatasan dalam berkomunikasi lisan cenderung membuat anak tunarungu malu untuk berwirausaha.

Salah satu kegiatan yang dapat mendukung kewirausahaan anak tunarungu adalah meningkatkan skill mereka untuk menciptakan suatu produk. Objek *Program Pengembangan Usaha Produk Intelektual Kampus "Kependidikan"* ini adalah selai nanas. Pada pelatihan kewirausahaan ini nantinya, anak tunarungu diajarkan cara membuat selai nanas dengan rasa unik dengan pemasaran yang lebih mudah dan menempatkan produk mereka pada pasar yang tepat.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, tim peneliti tertarik untuk melakukan Pengabdian *Program Pengembangan Usaha Produk Intelektual Kampus "Kependidikan"* dengan judul: "*Pemberdayaan Kewirausahaan untuk Anak Tunarungu dengan Pembuatan Selai Nanas.*"

## METODE

### A. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam "*Pemberdayaan Kewirausahaan untuk Anak Tunarungu Melalui Pembuatan Selai Nanas*" ini adalah pendekatan proses. Proses *Program Pengembangan Usaha Produk Intelektual Kampus "Kependidikan"* ini meliputi dua tahap yaitu tahap persiapan dan pelaksanaan.

### B. Tahapan Pendampingan

Pendampingan akan dilakukan setelah tahapan pelaksanaan, dalam "*Pemberdayaan Kewirausahaan untuk Anak Tunarungu dengan Pembuatan Selai Nanas*" ini mitra satu dan mitra dua harus mencoba, menerima, meyakini, dan melaksanakan, apa yang telah diinstruksikan oleh Tim *Program Pengembangan Usaha Produk Intelektual Kampus "Kependidikan."*

Tahap selanjutnya tim *Program Pengembangan Usaha Produk Intelektual Kampus "Kependidikan"* mengevaluasi, apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam pelatihan.

Melalui proses-proses tersebut diharapkan Pelatihan tersebut dapat mencapai target



sasaran yang diinginkan mitra satu dan mitra dua.

Supaya setiap proses berlangsung dengan baik, maka penyampaian pelatihan “Pemberdayaan Kewirausahaan untuk Anak Tunarungu dengan Pembuatan Selai Nanas” kepada mitra selain ditempuh melalui tahapan pendekatan, juga pendampingan.

## HASIL

### A. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam “Pemberdayaan Kewirausahaan untuk Anak Tunarungu dengan Pembuatan Selai Nanas” ini adalah pendekatan proses. Proses *Program Pengembangan Usaha Produk Intelektual Kampus “Kependidikan”* ini meliputi tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pendampingan.

#### 1. Persiapan

Saat persiapan, **pertama** kali yang dilakukan oleh tim adalah mempelajari teori-teori yang berhubungan dengan anak tunarungu dan kewirausahaan.

##### a. Anak Tunarungu

Tunarungu dapat diartikan sebagai suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan, terutama melalui indera pendengaran. Anak tunarungu juga diartikan sebagai mereka yang kehilangan pendengaran baik sebagian (*hard of hearing*) maupun keseluruhannya (*deaf*) yang menyebabkan pendengarannya tidak memiliki nilai fungsional di dalam kehidupan sehari-hari. Tunarungu adalah istilah umum yang digunakan untuk menyebut kondisi seorang yang mengalami gangguan dalam indra pendengaran. Pada anak tunarungu, tidak hanya gangguan pendengaran saja yang menjadi kekurangannya. Kemampuan berbicara seseorang dipengaruhi seberapa sering dia mendengarkan pembicaraan, namun dikarenakan anak tunarungu tidak bisa mendengarkan apapun sehingga dia sulit mengerti percakapan yang dilakukan oleh orang lain, maka dari itu mereka harus menggunakan bahasa isyarat agar mengeti satu sama lain.

Kondisi ketunarunguan yang dialami oleh seseorang mendorong yang bersangkutan harus mencari kompensasinya. Mata sebagai sarana yang berfungsi sebagai indra penglihatan merupakan alternatif utama sebelum yang lainnya. Peran penglihatan, selain sebagai sarana memperoleh sarana memperoleh pengalaman persepsi visual, sekaligus sebagai ganti persepsi auditif anak tunarungu. Dapat dikatakan hilangnya kemampuan mendengar bagi anak tunarungu akan membuat dirinya sangat tergantung pada indra penglihatan.

##### b. Wirausaha

Kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru atau kreatif dan berbeda (inovatif) yang bermanfaat dalam memberikan nilai lebih.

Berikut ini tiga pendapat ahli tentang pengertian wirausaha.

- 1) Wirausaha adalah orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya serta mengambil tindakan yang tepat, guna memastikan kesuksesan (Geoffrey G. Meredith et al, 1995).
- 2) Wirausaha adalah seseorang yang mengambil risiko yang diperlukan untuk mengorganisasikan dan mengelola suatu bisnis menerima imbalan jasa berupa *profit nonfinancial* (Skinner, 1992).



3) Wirausaha adalah orang yang memiliki kemampuan untuk melakukan koordinasi, organisasi dan pengawasan. Wirausaha memiliki pengetahuan yang luas tentang lingkungan dan membuat keputusan keputusan tentang lingkungan usaha, mengelola sejumlah modal dan menghadapi ketidakpastian untuk meraih keuntungan (Say, 1996).

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut disimpulkan kalau wirausaha adalah orang yang memiliki kemampuan untuk melakukan koordinasi, organisasi, dan pengawasan serta berani mengambil risiko yang diperlukan untuk mengorganisasikan dan mengelola suatu bisnis.

**Kedua** yang dilakukan adalah mengurus surat-surat dinas yang terkait dengan izin pelaksanaan melakukan kegiatan pengabdian dengan judul: "Pemberdayaan Kewirausahaan untuk Anak Tunarungu Melalui Pembuatan Selai Nanas." Setelah surat-surat sudah selesai dibuat, tahap **ketiga** adalah melakukan pendekatan dengan pihak-pihak terkait, tim kami pada kegiatan ini melakukan audiensi dengan Kepala SLBN 1 Palangka Raya. Saat bertemu dengan Kepala SLBN 1 Palangka Raya kami menyampaikan maksud kami, bahwa akan melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di SLBN 1 Palangka Raya. Tim kami disambut dengan sangat ramah oleh Kepala SLBN 1 Palangka Raya. Kami juga diizinkan melatih dua orang anak tunarungu pada tingkat SLTA untuk dilatih membuat selai nanas dengan rasa unik. Siswa yang didelegasikan satu orang dari kelas sepuluh dan satu orang lagi dari kelas sebelas

## 2. Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan dalam "Pemberdayaan Kewirausahaan untuk Anak Tunarungu dengan Pembuatan Selai Nanas" ini adalah mitra satu dan mitra dua harus mencoba, menerima, meyakini, dan melaksanakan, apa yang telah diinstruksikan oleh Tim *Program Pengembangan Usaha Produk Intelektual Kampus "Kependidikan."*

Tahap selanjutnya tim *Program Pengembangan Usaha Produk Intelektual Kampus "Kependidikan"* mengevaluasi, apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam pelatihan.

Melalui proses-proses tersebut diharapkan Pelatihan tersebut dapat mencapai target sasaran yang diinginkan mitra satu dan mitra dua.

Supaya setiap proses berlangsung dengan baik, maka penyampaian pelatihan "Pemberdayaan Kewirausahaan untuk Anak Tunarungu dengan Pembuatan Selai Nanas" kepada Mitra ditempuh melalui tahapan pendekatan, praktik, praktik, dan pendampingan.

Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya dengan judul: "Pemberdayaan Kewirausahaan untuk Anak Tunarungu dengan Pembuatan Selai Nanas" dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa (11 s.d. 12 Desember 2021), pukul 13.00 s.d. 17.00 WIB, bertempat di rumah Jalan Samudin Aman No. 12 Palangka Raya, Kalimantan Tengah.

Saat pelaksanaan kami melatih dua orang anak tunarungu yang sudah didelegasikan oleh pihak SLBN 1 Palangka Raya. Anak yang diutus untuk mengikuti pelatihan "Pemberdayaan Kewirausahaan untuk Anak Tunarungu Melalui Pembuatan Selai Nanas" adalah (1) Ananda Kirana Putri, kelas X (sepuluh) dan (2) Farera Marantika, kelas XII (dua belas).

Tahap-tahap pelaksanaan pelatihan "Pemberdayaan Kewirausahaan untuk Anak Tunarungu Melalui Pembuatan Selai Nanas" tersebut adalah sebagai berikut.

**Pertama** anak tunarungu, guru mitra, dan tim peneliti menonton video tutorial

Pembuatan Selai Nanas. Video tersebut selain ada suaranya, juga ada tulisan yang sangat membantu tim pengabdian dalam menjelaskan maksud dari isi video tersebut kepada anak tunarungu. Anak tunarungu hanya mengalami gangguan dalam hal pendengaran dan berkomunikasi secara verbal. Namun, anak tunarungu lancar dalam hal membaca tulisan yang berupa huruf latin. Berikut ini adalah gambar saat pelaksanaan tahap pertama, anak tunarungu menonton video tutorial Pembuatan Selai Nanas.



**Gambar 1: Mitra 1 dan 2, Saat Menonton Video Tutorial Pembuatan Selai Nanas**

Tahap **kedua** menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat selai nanas. Pada tahap ini anak tunarungu diajak terlibat menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat selai nanas. Bahan-bahan membuat selai nanas adalah buah nanas, gula, kayu manis, engkeh, dan garam. Jika yang akan dibuat menjadi selai adalah tujuh buah nanas berukuran sedang, maka bahan yang dibutuhkan adalah gula putih 7,5 gram, kayu manis kecil 3—4 patah, berukuran 3 cm, 7 buang bunga cengkeh, dan garam 1,5 sendok makan (secukupnya).



**Gambar 2: Buah Nanas**

Selain buah nanas, yang harus disiapkan adalah gula putih 7,5 gram, kayu manis kecil 3—4 patah, berukuran 3 cm, 7 buang buga cengkeh, dan garam 1,5 sendok makan



(secukupnya).



**Gambar 3: Gula, Garam, Cengkeh, dan Kayu Manis**

Tahap selanjutnya adalah memberikan intruksi untuk anak tunarungu mengenai bagaimana caranya menupas buah nanas.



**Gambar 4: Tim Memberi Intruksi Cara Mengupas Buah Nanas**

Tahap selanjutnya adalah mengupas buah nanas. Kulit buah nanas yang menyerupai sisik harus dikupas semua sampai bersih. Hidung buah nanas yang menyerupai bulu hidung juga diberihkan semua, terakhir buah nanas dicuci sampai bersih menggunakan air yang bersih.



**Gambar 5: Mitra Satu dan Dua sedang Mengupas Buah Nanas**



**Gambar 6: Mitra Satu dan Dua Semakin Semangat Mengupas Buah Nanas**



**Gambar 7: Mitra Satu dan Dua Hampir Menyelesaikan Kupasan Buah Nanasnya**



**Gambar 8: Mitra Satu dan Dua Sangat Kooperatif, Mengupas dan Memarut Nanas**

Kupasan buah nanas hampir selesai, parutan buah nanasnya juga hampir selesai.



**Gambar 9: Tim Bekerjasama Mengupas dan Memarut Buah Nanas**



**Gambar 10: Tim Bekerjasama Mengupas dan Memarut Buah Nanas**

Nanas yang sudah diparut dimasukan ke dalam wajan yang bersih, sambil diaduk agar bawahnya tidak berkerak.



**Gambar 11: Nanas yang Sudah Diparut Dimasukan ke dalam Wajan**

Aduk terus sampai warnanya agak kecoklatan.



**Gambar 12: Mengaduk Buah Nanas**



**Gambar 13: Masih Mengaduk Terus Sampai Warnanya agak Coklat**

Jika warnanya sudah agak kecoklatan, masukan, cengkeh, kayu manis, dan garam.



**Gambar 14: Gambar Memasukan Bahan-bahan Pendamping**



**Gambar 15: Gambar Ketua Tim Pengabdian**

Aduk terus sampai mengental.



**Gambar 16: Ketua Peneliti dan Mitra Satu yaitu Ananda Kirana Putri, kelas X (sepuluh) dan Farera Marantika, kelas XII (dua belas).**

Selanjutnya, setelah mengental, tim mencicipi produk “Selai Nanas” dengan rasa unik yang telah matang.



**Gambar 17: Tim sedang Mencicipi Selai Nanas**  
Tahap selanjutnya, setelah matang, tim memasang label PKM PBSI



**Gambar 18: Tim Bekerjasama Memasang Label PKM PBSI**



**Gambar 19: Label PKM PBSI**



**Gambar 20: Tim Bekerjasama, Memasang Label**



**Gambar 21: Memasukan Selai Nanas ke dalam Toples Kaca yang Bersih**



**Gambar 22: Tim Bekerjasama, Memasukan Selai Nanas ke dalam Toples Kaca yang Bersih**



**Gambar 23: Tim Bekerjasama, Memasukan Selai Nanas**

Selanjutnya tim pengabdian menyeminarkan hasil penelitian pengabdian *Program Pengembangan Usaha Produk Intelektual Kampus "Kependidikan"* dengan judul: *"Pemberdayaan Kewirausahaan untuk Anak Tunarungu dengan Pembuatan Selai Nanas."*

Seminar dilaksanakan di SLBN 1 Palangka Raya pada hari Kamis, 14 Desember 2021.



**Gambar 24: Tim Bekerjasama**

Saat seminar dihadiri juga oleh guru-guru SLBN 1 Palangka Raya. Guru-guru SLBN 1 Palangka Raya antusias mengikuti seminar yang tim pengabdian adakan.



**Gambar 25: Ketua Tim Pengabdian Menceritakan Pengalaman Bekerjasama yang Luar Biasa dengan Anak Tunarungu**



**Gambar 26**  
**Guru-guru SLBN 1 Palangka Raya, sedang Menikmati selai Nanas buatan Anak Tunarungu yang dengan Roti Merk Arron**



**Gambar 27: Tim pengabdian dan Guru-guru SLBN 1 Palangka Raya, setelah Selesai Seminar**



**Gambar 28: Tim Pengabdian Bersama Kepala SLBN 1 Palangka Raya**

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat “Pemberdayaan Kewirausahaan untuk Anak Tunarungu Melalui Pembuatan Selai Nanas,” ini diawali dengan pendekatan, pelaksanaan di lapangan, dan diakhiri dengan pendampingan.

### 3. Pendampingan

Program Pengembangan Usaha Produk Intelektual Kampus “Kependidikan ber judul: “Pemberdayaan Kewirausahaan untuk Anak Tunarungu dengan Pembuatan Selai Nanas,” akhirnya selesai. Meskipun Program Pengembangan Usaha Produk Intelektual Kampus “Kependidikan” ini selesai, kegiatan pendampingan untuk mitra satu dan mitra dua tetap dilakukan. Tim Pengabdian masih berkomunikasi/diskusi melalui telepon atau WhatsApp/WA.

Pendampingan untuk anak tunarungu tetap dilakukan oleh mitra satu, dalam hal membimbing anak tunarungu dalam memasarkan produk “Selai Nanas” melalui internet marketing.

### KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada hasil pengabdian, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Tunarungu dapat diartikan sebagai suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan, terutama melalui indera pendengaran. Anak tunarungu juga diartikan sebagai mereka yang kehilangan pendengaran baik sebagian (*hard of hearing*) maupun keseluruhannya (*deaf*) yang menyebabkan pendengarannya tidak memiliki nilai fungsional di dalam kehidupan sehari-hari. Tunarungu adalah istilah umum yang digunakan untuk



menyebut kondisi seorang yang mengalami gangguan dalam indra pendengaran. Namun, anak tunarungu mempunyai kecerdasan sama dengan anak normal yang lainnya.

2. Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat “Pemberdayaan Kewirausahaan untuk Anak Tunarungu dengan Pembuatan Selai Nanas,” ini diawali dengan pendekatan, kemudian pelaksanaan di lapangan. Setelah pelaksanaan di lapangan dilakukan evaluasi, apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam pelatihan. Melalui proses-proses tersebut diharapkan pelatihan tersebut dapat mencapai target sasaran yang diinginkan mitra satu dan mitra dua. Terakhir dilakukan pendampingan.

### SARAN

Saran yang dapat diberikan setelah dilaksanakan pengabdian pada masyarakat “Pemberdayaan Kewirausahaan untuk Anak Tunarungu dengan Pembuatan Selai Nanas,” adalah bisa dilakukan “pengabdian” lain, yang tujuannya untuk mengajarkan kewirausahaan kepada anak tuna rungu agar mereka menjadi pribadi yang mandiri. Pengabdian pada masyarakat dapat dilakukan oleh pemerintah, dosen, guru, maupun masyarakat umum.

### PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Palangka Raya, atas dorongan dan bantuan sehingga pelaksanaan pengabdian ini bisa berjalan dengan baik. Tim penulis juga sangat berterima kasih pada SLBN 1 Palangka Raya yang telah memfasilitasi tempat kegiatan untuk menyosialisasikan hasil karya (Pembuatan Selai Nanas) yang telah dibuat oleh anak tuna rungu.

### DAFTAR REFERENSI

- [1] Astono, Rianto. 2016. *Facebook Marketing*. Palembang: Gaptex Indo Media.
- [2] Christine, J. (2016). Pemerolehan Bahasa Anak Tunarungu. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 95-104.
- [3] Christy, N. A. (2020). Revitalisasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Selama Masa Pandemi Covid-19. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1(1), 1-15.
- [4] Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [5] Khair, U., & Misnawati, M. (2022). Indonesian language teaching in elementary school: Cooperative learning model explicit type instructions chronological technique of events on narrative writing skills from interview texts. *Linguistics and Culture Review*, 6, 172-184.
- [6] Misnawati, M., & Rahmawati, E. (2021). Emosi dalam Naskah Drama Sampek dan Engtay Karya Norbertus Riantiarno. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(7), 3360-3379.
- [7] Nurachmana, A., Purwaka, A., Supardi, S., & Yuliani, Y. (2020). Analisis Nilai Edukatif dalam Novel Orang-orang Biasa Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1(1), 57-66.
- [8] Perdana, I., & Misnawati, M. P. (2019). Cinta dan Bangga Berbahasa Indonesia Di



Perguruan Tinggi. SPASI MEDIA.

- [9] Pratiwi, Ratih Putri dan Afin Murtiningsih. 2013. *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [10] Rahmah, F. N. (2018). Problematika anak tunarungu dan cara mengatasinya. *Quality*, 6(1), 1-15.
- [11] Rinto Alexandro, M. M., Misnawati, M. P., & Wahidin, M. P. 2021. *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)*. Gue.
- [12] Rusdiana, A. (2018). *Kewirausahaan: Teori dan Praktek*.
- [13] Sitepu, K. H. B., Poerwadi, P., & Linarto, L. (2021). Realisasi Ilokusi Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Biologi di SMAK Santo Aloysius Palangka Raya. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(1), 79-90.
- [14] Somantri, T. Sutjihati. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- [15] Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [16] Supiani, S., Muryati, D., & Saefulloh, A. (2020). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Man Kota Palangkaraya Secara Daring. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1(1), 30-39.
- [17] Warianie, L. (2020). Peranan Penting Guru, Orang Tua dan Siswa Dalam Menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid 19. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1(1), 16-29.